

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Pamekasan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Indahya Berpuisi
 Sub Materi Pokok : Menelaah Unsur Pembangun Puisi
 Alokasi Waktu : 2 x 40 (1 X Pertemuan)

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
Pengetahuan 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	3.8.1 Mengidentifikasi unsur batin pembangun teks puisi 3.8.2 Menelaah unsur batin pembangun teks puisi 3.8.3 Menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kenyataan/kehidupan sehari-hari

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks puisi, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur batin pembangun teks puisi dengan tepat.
2. Setelah membaca teks puisi, peserta didik dapat menelaah unsur batin pembangun teks puisi dengan tepat.
3. Setelah membaca teks puisi, peserta didik dapat menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kenyataan/kehidupan sehari-hati secara tepat.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Discovery Learning		
A. Kegiatan Pendahuluan		
	1. Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti KBM 2. Peserta didik mengucapkan <i>salam</i> dan <i>doa</i> di awal pembelajaran. 3. Guru menanyakan keadaan , kehadiran peserta didik, memastikan peserta didik duduk bersama kelompoknya dan siap mengikuti pelajaran. 4. Guru mengaitkan materi sebelumnya dan menyampaikan kompetensi dasar , indikator, tujuan, yang akan dicapai pada KBM yang akan berlangsung. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 6. Guru menyampaikan lingkup penilaian pengetahuan yaitu penugasan 7. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang manfaat membaca teks puisi dalam kehidupan sehari-hari. 8. Peserta didik memperhatikan gambar tentang baca puisi dan peserta didik memprediksi isi gambar tersebut.	10 menit
B. Kegiatan Inti		

Stimulus/ pemberian rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon pertanyaan membangun konteks tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru dan unsur pembangun teks puisi Misalnya : Apa yang terlihat pada gambar tersebut? Apa yang dibaca anak dalam gambar tersebut? Unsur apa saja yang terdapat dalam teks yang dibaca anak tersebut? Apa yang kita dapatkan dari teks yang dibaca oleh anak tersebut? • Peserta didik melakukan curah pendapat tentang unsur pembangun teks puisi dipandu oleh guru. • Peserta didik menerima LKPD dan memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LKPD tersebut. 	
Problem Statement (Identifikasi Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca contoh puisi dan penjelasannya dalam buku siswa halaman 111-113 • Peserta didik mengidentifikasi bagian teks yang sulit. • Secara individu peserta didik mengamati unsur-unsur batin pembangun teks puisi tersebut. 	
Data Collection (Pengumpulan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara individu dan jujur mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang unsur-unsur batin pembangun teks puisi bisa dari buku siswa halaman 111-113 atau sumber yang lain. (critical thinking) 	
Data Processing (Pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah melaksanakan kegiatan individu, peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil pencarian data/informasi tentang unsur-unsur batin pembangun teks puisi (Collaboration) • Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur batin pembangun puisi • Peserta didik membaca teks puisi “Asap Sampah” yang disediakan oleh guru. • Secara berkelompok peserta didik menelaah unsur-unsur batin pembangun teks puisi tersebut. • Secara berkelompok peserta didik menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari • Secara berkelompok peserta didik menuliskan hasil identifikasi unsur batin pembangun teks puisi dan hasil telaah unsur batin pembangun teks puisi pada LKPD yang tersedia dengan menggunakan media yang dibutuhkan yaitu kertas katon, kertas post it atau kertas warna, spidol dan pengatur grafis model frayer dengan dipandu oleh guru. (Creativity) 	
Verification (Pembuktian)	<p>Peserta didik perwakilan kelompok mempresentasikan dan memberikan penjelasan-penjelasan beserta alasan logis untuk membuktikan kebenaran hasil identifikasi unsur batin pembangun teks puisi dan hasil telaah unsur batin pembangun teks puisi sedangkan peserta didik yang lain menanggapi.(Communication)</p>	
Generalization (Menarik Kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memaparkan simpulan tentang unsur-unsur batin pembangun teks puisi. • Peserta didik dan guru secara bersama-sama menyimpulkan unsur-unsur batin pembangun teks puisi. 	
C. Kegiatan Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat ringkasan tentang unsur-unsur batin teks puisi di buku catatanya. 2. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai unsur batin puisi 3. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah aktif dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. 4. Peserta didik dan guru menyepakati tugas yang akan dikerjakan di rumah yaitu mencari dan menyimak video pembacaan puisi lalu telaah unsur batin puisi tersebut. 	10 menit

	5. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.	
--	---	--

EVALUASI

Sikap : jujur ,bekerja sama

Pengetahuan : Penugasan :

1. Bacalah contoh puisi “ Gadis Peminta-Minta “ beserta penjelasannya yang tersedia dalam LKPD lalu identifikasilah unsur-unsur batin pembangun teks puisi!
2. Bacalah teks puisi “Asap Sampah” yang terdedia dalam LKPD kemudian telaah unsur batin dalam puisi tersebut!
3. Bacalah teks puisi “ Asap Sampah” kemudian telaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari!
Tulislah jawabanmu menggunakan kertas karton/manila, kertas warna atau pos it dengan pengatur grafis model Frayer!

Mengetahui,
Kepala SMPN 4 Pamekasan,



Syaiful Anam, M.Pd.
NIP. 197102061998021004

Pamekasan,
Guru Mata Pelajaran

Musrifah, M.Pd.
NIP. 197111241998022003

Lampiran 1

Penilaian Hasil Pembelajaran

- a. Teknik Penilaian
 - 1) Sikap
Observasi (jurnal)
 - 2) Pengetahuan
Penugasan
- b. Instrumen penilaian
 - Instrumen penilaian sikap spritual dan sosial
 - 1) Jurnal

Nama Sekolah : SMPN 4 Pamekasan

Kelas/Semester : VIII/1

Tahun pelajaran : 2021-2022

No.	Waktu	Nama siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Instrumen Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI SOAL

NO	LEVEL KOGNITIF	LINGKUP MATERI	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NO SOAL
1	Pengetahuan	Teks puisi	Mengidentifikasi unsur batin pembangun puisi	Disajikan contoh puisi, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur batin pembangun puisi dengan tepat.	1
2	Pengetahuan	Teks puisi	Menelaah unsur batin puisi	Disajikan puisi, peserta didik dapat menelaah unsur batin dalam puisi dengan tepat.	2
3	Pengetahuan	Teks Puisi	Menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari	Disajikan puisi, peserta didik dapat menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari	3

- Instrumen Soal

Perhatikan teks 1 dan teks 2 berikut!

Teks 1

Gadis Kecil Peminta-Minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
 Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
 Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
 Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
 Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
 Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok
 Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
 Gembira dan kemayang riang
 Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
 Melintas-lintas di air kotor, tapi yang begitu kau hapal

Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku
 Kalau kau mati, gadis berkaleng kecil
 Buah di atas itu, tak ada yang punya
 Dan kotaku, ah kotaku
 Hidup tak lagi punya tanda
(Toto Sudarto Bachtiar)

Unsur-unsur puisi meliputi majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang. Unsur tersebut berfungsi sebagai unsur fisik puisi, yakni unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Di samping itu, ada pula unsur batin, yakni unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukannya, kamu harus memahami puisi itu dengan baik. Dengan cara demikian, akan tersingkap *unsur batin*, yang di dalamnya meliputi tema, amanat, perasaan penyair, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca.

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terlahir adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Perhatikan kembali puisi "Gadis Peminta-minta". Tema kemanusiaan melingkupi puisi tersebut. Penyair dalam puisinya bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair bersikap membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

Teks 2

Asap Sampah
redup matahari kian melelahkan
nalarku sore ini berselimut asap
sampah hasil bajaran istriku
pengapkan daun-daun belakang rumah
jambu air, pepaya, dan petai kampung
 asap itu lalu bersambung dengan asap
 dari sudut kampung membentuk kitiran
 mengusik burung-burung liar mulai
 mankring di ranting-ranting
 sayap-sayapnya lalu layu dan lemas
bocah-bocah berlarian tanpa peduli
dikejar bayang-bayang sendiri
yang melintas seperti Gatot Kaca
menembus hamparan kabut langit
lalu menukik menyambar batuk sesak
yang berkemas bau asap tidak sedap
pada ruang jantung dan paru-parunya
(Agus Salim)

1. Bacalah contoh puisi “ Gadis Peminta-Minta “ beserta penjelasannya yang tersedia dalam LKPD lalu identifikasilah unsur-unsur batin pembangun puisi!
2. Bacalah teks puisi “ Asap Sampah” yang terdedia dalam LKPD kemudian telaah unsur batin dalam puisi tersebut!
3. Bacalah teks puisi “ Asap Sampah” kemudian telaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari!
Tulislah jawabanmu menggunakan kertas karton/manila, kertas warna atau pos it dengan pengatur grafis model Frayer!

PEDOMAN PENSKORAN

No. Soal	Uraian	Skor
1.	- Peserta didik mengidentifikasi tiga-empat unsur batin puisi dengan tepat.	4
	- Peserta didik mengidentifikasi dua unsur batin puisi dengan tepat.	3
	- Peserta didik mengidentifikasi satu unsur batin puisi dengan tepat.	2
	- Peserta didik mengidentifikasi unsur batin puisi dengan tidak tepat.	1
2	- Peserta didik menelaah tiga-empat unsur batin puisi dengan tepat.	4
	- Peserta didik menelaah dua unsur batin puisi dengan tepat.	3
	- Peserta didik menelaah satu unsur batin puisi dengan tepat.	2
	- Peserta didik menelaah unsur batin puisi dengan tidak tepat.	1
3	- Peserta didik menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari dengan sangat tepat.	4
	- Peserta didik menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.	3
	- Peserta didik menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari dengan kurang tepat.	2
	- Peserta menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari dengan tidak tepat.	1
JUMLAH SKOR		12

Pedoman Penilaian:

Nilai = skor yang diperoleh/skor maksimalx100

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Peserta didik/ Kelas/Nomor Absen :.....

KD 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

Indikator :

3.8.1 Mengidentifikasi unsur batin pembangun puisi

3.8.2 Menelaah unsur batin puisi

3.8.3 Menelaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kenyataan/kehidupan sehari-hari

Kegiatan Peserta Didik :

Bacalah teks 1 dan teks 2 berikut!

Teks 1

Gadis Kecil Peminta-Minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
 Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
 Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok
 Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
 Gembira dan kemayang riang
 Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di air kotor, tapi yang begitu kau hapal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku
 Kalau kau mati, gadis berkaleng kecil
 Buah di atas itu, tak ada yang punya
 Dan kotaku, ah kotaku
 Hidup tak lagi punya tanda
(Toto Sudarto Bachtiar)

Unsur-unsur puisi meliputi majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang. Unsur tersebut berfungsi sebagai unsur fisik puisi, yakni unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Di samping itu, ada pula unsur batin, yakni unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukannya, kamu harus memahami puisi itu dengan baik. Dengan cara demikian, akan tersingkap *unsur batin*, yang di dalamnya meliputi tema, amanat, perasaan penyair, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca.

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terlahir adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Perhatikan kembali puisi "Gadis Peminta-minta". Tema kemanusiaan melingkup puisi tersebut. Penyair dalam puisinya bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair bersikap membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

Teks 2

Asap Sampah

redup matahari kian melelahkan
nalarku sore ini berselimut asap
sampah hasil bajaran istriku
pengapkan daun-daun belakang rumah
jambu air, pepaya, dan petai kampung

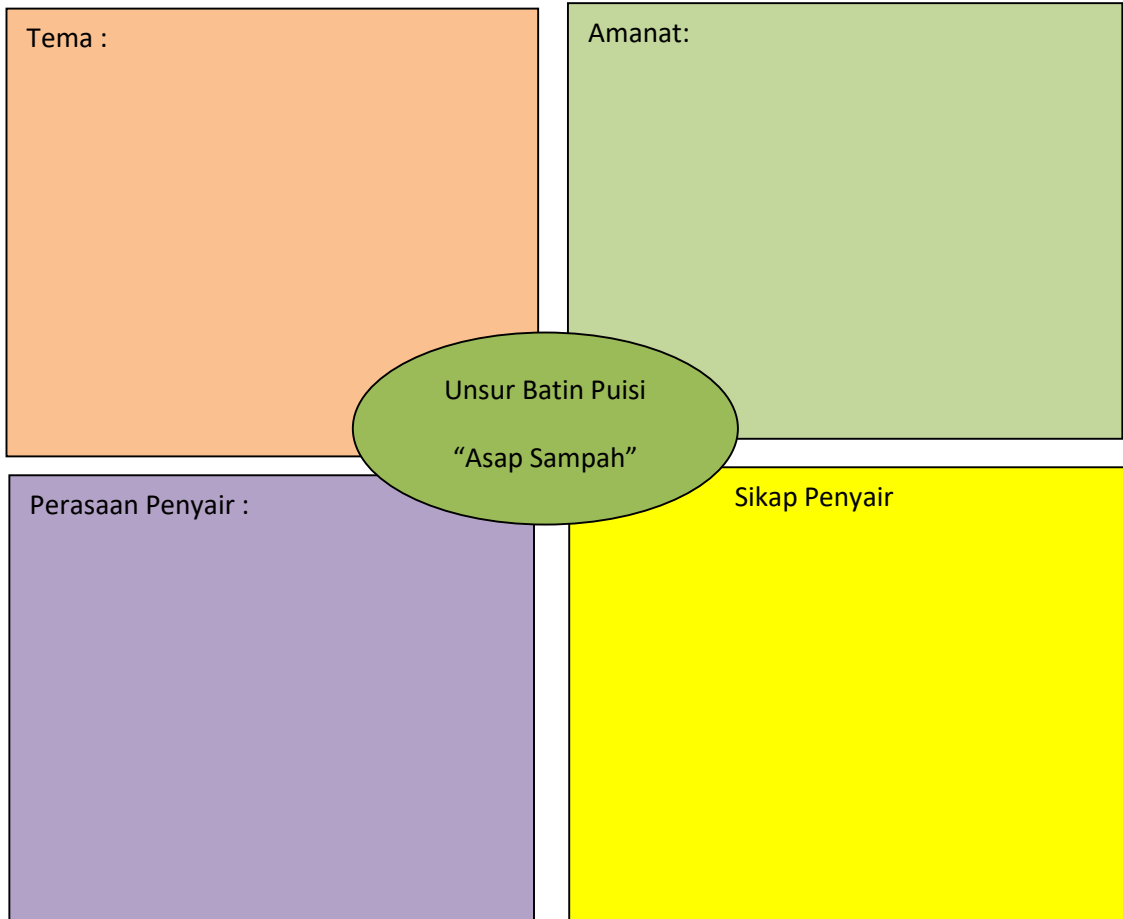
asap itu lalu bersambung dengan asap
dari sudut kampung membentuk kitiran
mengusik burung-burung liar mulai
mankring di ranting-ranting
sayap-sayapnya lalu layu dan lemas
bocah-bocah berlarian tanpa peduli
dikejar bayang-bayang sendiri
yang melintas seperti Gatot Kaca
menembus hamparan kabut langit
lalu menukik menyambar batuk sesak
yang berkemas bau asap tidak sedap
pada ruang jantung dan paru-parunya
(Agus Salim)

1. Bacalah contoh puisi “ Gadis Peminta-Minta “ beserta penjelasannya yang tersedia lalu identifikasilah unsur-unsur batin pembangun puisi!
2. Bacalah teks puisi “ Asap Sampah” yang terdedia kemudian telaah unsur batin pembangun puisi tersebut!
3. Bacalah teks puisi “ Asap Sampah” kemudian telaah keterkaitan unsur batin puisi dengan kehidupan sehari-hari!
Tulislah jawabanmu menggunakan kertas karton/manila, kertas warna atau pos it dengan pengatur grafis model Frayer!

Jawaban :

1. Identifikasi unsur batin puisi
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

2.



3. Keterkaitan isi puisi dengan kehidupan sehari-hari :

.....
.....

Lampiran 3 : Bahan Ajar

GAMBAR BACA PUISI SEBAGAI MOTIVASI DAN PREDIKSI PADA KEGIATAN PENDAHULUAN



TEKS PUISI

Teks 1

Gadis Kecil Peminta-Minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan

Gembira dan kemayang riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral

Melintas-lintas di air kotor, tapi yang begitu kau hapal

Jiwa begitu murni, terlalu murni

Untuk bisa membagi dukaku

Kalau kau mati, gadis berkaleng kecil

Buah di atas itu, tak ada yang punya

Dan kotaku, ah kotaku

Hidup tak lagi punya tanda

(Toto Sudarto Bachtiar)

Unsur-unsur puisi meliputi majas, irama, kata-kata konotasi, dan kata-kata berlambang. Unsur tersebut berfungsi sebagai unsur fisik puisi, yakni unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya tersurat. Di samping itu, ada pula unsur batin, yakni unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukannya, kamu harus memahami puisi itu dengan baik. Dengan cara demikian, akan tersingkap *unsur batin*, yang di dalamnya meliputi tema, amanat, perasaan penyair, dan nada atau sikap penyair terhadap pembaca.

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam puisinya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya tersebut bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, puisi yang akan terlahir adalah puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya merupakan penggambaran suasana batin penyair. Tema tersebut bisa pula berupa perasaan penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Perhatikan kembali puisi "Gadis Peminta-minta". Tema kemanusiaan melingkupi puisi tersebut. Penyair dalam puisinya bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya pembedaan perlakuan terhadap seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair bersikap membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

Teks 2

Asap Sampah

redup matahari kian melelahkan
nalarku sore ini berselimut asap
sampah hasil bajaran istriku
pengapkan daun-daun belakang rumah
jambu air, pepaya, dan petai kampung
 asap itu lalu bersambung dengan asap
 dari sudut kampung membentuk kitiran
 mengusik burung-burung liar mulai
 mankring di ranting-ranting
 sayap-sayapnya lalu layu dan lemas
bocah-bocah berlarian tanpa peduli
dikejar bayang-bayang sendiri
yang melintas seperti Gatot Kaca
menembus hamparan kabut langit
lalu menukik menyambar batuk sesak
yang berkemas bau asap tidak sedap
pada ruang jantung dan paru-parunya
(Agus Salim)

